

Analisis Wirausaha Terhadap Keberhasilan Bisnis Suku Madura

M Isa Anshori¹

Abstract

The purpose of this research to analyze the influence of entrepreneur in effort of maduranese entrepreneur toward successful in business. The population of this research were maduranese entrepreneur in around Surabaya city. The samples taken by purposive sampling among individual whose active in Apsulti, their were 100 individuals. The objective of this analytic observasionl study was to indentify the influence of entrepreneur. Based on the result of the research, it was showed that creativity, discipline and business's encourangeus simultaneously were influence successful maduranese entrepreneur, it measurement by capital aspect, opportunity and recognition for the workers. Particullary, from the result viewed that disciplinary ang business's encourangeous are decisive successful for maduranese entrepreneur. It showed that maduranese entrepreneur are disciplinary, it means that their bounce in working, and the courangeous to take the opportunity and the risk in business

key word. *Keberhasilan, Bisnis, Suku Madura*

Pendahuluan

Madura merupakan sebuah pulau yang masuk dalam wilayah Jawa Timur, secara mayoritas kebanyakan orang mengenal masyarakat Madura sebagai kelompok yang sangat terbuka dalam mengungkapkan perasaan mereka, spontanitas, ekspresif dan cenderung estrem. Keunikan dan karakteristik masyarakat Madura yang sangat khas secara historical (Kuntowijoyo. 2002:60) Karakteristik masyarakat Madura terpola dari ekologi tegal yang berbeda dari pola karakteristik masyarakat Jawa. Sehingga hal ini masyarakatnya terkelompokkan pada ikatan kekeluargaan.

Streotipe orang madura yang keras, berani, ulet dan hemat (Susanto, 2003) sedangkan hasil kajian BAPPEDA Jawa Timur, diperkirakan 75 % masyarakat Madura tinggal diluar Madura. Karakter ini termanifestasikan ketika harus merespon segala sesuatu yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kontek ini berarti bahwa nilai-nilai Madura membuka peluang bagi ekspresi individual secara lebih transparan.

Masyarakat Madura dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu ulama (Kyai) dan non ulama (masyarakat biasa). Masyarakat biasa terdiri dari santri dan bukan santri, sedangkan masyarakat tersebut juga dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu lapisan bawah yang biasa disebut orang kene (orang kecil) yang biasanya bekerja sebagai petani, pengarjin, pedagang, buruh bahkan termasuk oarng yang tidak memiliki pekerjaan (pengangguran). Golongan menengah adalah kelompok para pegawai, baik yang bekerja di kantor pemerintah maupun swasta, dan para pengusaha. sedangkan golongan atas adalah kelompok Ulama' dan intelektual. Sehingga kelompok tertinggi dikomunitas madura adalah Kyai, pejabat pemerintah (Kuntowijoyo, 2003 :472)

Sudah menjadi karakter untuk berhasil menjadi kaya harus nerani berpetualang, sedangkan karakter negatifnya adalah tidak bertata krama, kasar, terbuka dan familier terhadap kekerasan (Mutmainah, 1998 :29) Keputusan untuk terjun dan memilih profesi sebagai seorang wirausaha didorong oleh beberapa kondisi, antara lain pertama orang tersebut lahir atau dibesarkan dalam keluarga yang memiliki tradisi yang kuat dibidang usaha (confidence modalities), Kedua orang tersebut berada dalam kondisi yang menekan, sehingga tidak ada pilihan lain bagi dirinya selain menjadi wirausaha (tension modalities), ketiga seseorang yang memang mempersiapkan diri menjadi pengusaha (*emotion modalities*).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulasmi terhadap 22 orang pengusaha wanita yang ada di Bandung juga menunjukkan bahwa sekitar 55 % pengusaha tersebut memiliki keluarga pengusaha. Mayoritas pengusaha yang sukses berasal dari keluarga dengan tradisi yang kuat dibidang bisnis. Sehingga dapat digaris bawahi bahwa kultur

¹ Dosen fakultas Ekonomi

berwirausaha suatu keluarga atau suku bahkan bangsa sangat berpengaruh terhadap kemunculan wirausaha-wirausaha baru. Ciri-ciri masyarakat madura digambarkan sebagai sosok individu yang ulet dan pekerja keras, tipologi ini bukan hanya masyarakat madura tetapi juga masyarakat Padang yang ada diperantauan (Sabarinto, 2004).

Masyarakat tersebut menganggap bisnis adalah sebagai peluang yang harus dimanfaatkan, kadang perilaku orang madura dianggap sebagai tindakan yang tidak rasional, karena keberaniannya dalam mengambil resiko sebagai pengusaha. Jiwa wirausaha ini merupakan sifat turun temurun, dan sangat primordial sehingga jaringan bisnis yang ada sangat kuat diantara para pengusaha madura.

Penelitian ini mengangkat kelompok pengusaha madura, hal ini dikarenakan tingkat kemandiriannya cukup tinggi, secara realitas suku madura dapat dijumpai hampir diseluruh pulau yang ada di Indonesia, yang bekerja disektor formal maupun informal. Kontek permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Pengaruh Wirausaha Terhadap keberhasilan Bisnis Suka Madura “.

Landasan Teori

Wirausaha

Menurut Jhingan (1999), Armstrong (2003) menyatakan, Wirausaha berarti orang yang memiliki kemampuan untuk mendapatkan peluang secara berhasil, yang mempunyai kriteria sebagai berikut, (1) enerjik, banyak akal, siap siaga terhadap peluang baru, (2) memperkenalkan perubahan teknologi dan memperbaiki kualitas hidup, (3) mengembangkan skala operasi dan melakukan persekutuan, mengejar dan menginvestasikan kembali labanya. Goerge Gilder dalam bukunya *The Spirit of Enterprise*, mengatakan “ para wirausahawan adalah *inovator* yang membangkitkan permintaan ” Anshori (2006). Istilah wirausaha banyak dijumpai dalam uraian yang merupakan kata dasar wirausaha yang berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha atau bisnis.

Terdapat berbagai macam penggolongan wirausaha, menurut Winarto (2003), mengolompokan aktivitas kewirausahaan, (1) wirausaha karena melihat adanya peluang usaha., (2) wirausaha karena terpaksa, tidak ada alternative lain untuk melakukan kegiatan usaha tertentu. Sehingga wirausaha dapat dipandang dari, tujuan usaha, dan proses berusaha. Dalam proses berusaha apakah keputusan untuk berusaha berjalan cepat atau lambat, dan dalam memulai usaha apakah sebagai pendiri atau dari proses membeli atau melalui *franchising*. Namun perlu diingat wirausaha bukan sekedar menghasilkan uang, tetapi menghasilkan sesuatu yang diperlukan masyarakat dalam bentuk gagasan inovatif, semangat untuk memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.

Keberhasilan seorang wirausaha dalam mengembangkan bisnisnya tergantung pada kecerdasan, imajinasi, dan kekuatan keinginan individu yang bersangkutan. Sedikit keberuntungan diperlukan, tetapi dapat diargumentasikan bahwa tidak ada keberuntungan menguba visi menjadi realita lebih berupa bekerja keras, disamping imajinasi dan kemampuan yang mampu merubah karir individu menjadi sukses .Rachbini (2001)

Watak Wirausaha

Memiliki watak sebagai berikut :

- berdikari
- individualitas
- optimisme
- kebutuhan
- ketekunan
- motivasi
- kemampuan mengambil resiko

Berwirausaha sebagaimana kebiasaan suku madura lebih baik dari pada sebuah pekerjaan atau karir. Berwirausaha adalah gaya hidup dan prinsip tertentu akan mempengaruhi strategi bertahan hidup. Sikap mental individualis dalam mengambil keputusan, sehingga rasa optimis itu akan timbul ketika sudah memiliki tempat usaha dan akan mengajak saudara- saudara untuk ikut dalam mengbesarkan kegiatan usahanya. Sedangkan motivasi yang tinggi terhadap keberhasilan usahanya bila ditandai dengan menjalankan rukun Islam (pergi Haji). Sabarinto (2004)

Modal terbesar untuk mempertahankan kemampuan adalah sikap positif, tekad serta bekerja keras merupakan prasyarat pokok untuk menjadi berhasil, karena dengan memperhatikan hal tersebut diatas, memberikan sumbangan mencapai prestasi yang berhasil. Effendi (2003). Hampir 50 % dari wirausaha baru yang mencoba terjun kebisnis biasanya mengalami kegagalan. Biasanya kegagalan ini sering terjadi karena terlalu beraninya dalam mengambil resiko, esensinya dari kewirausahaan bukanlah keberanian mengambil resiko saja, justru bagaimana menghindari resiko tersebut. Nasir (2006)

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha Madura yang tergabung dalam APELTI (Asosiasi Pengusaha Logam Indonesia) yang berjumlah 400 orang pengusaha, Pengambilan sample dengan menggunakan metoda *purposive sampling*, sehingga peneliti hanya menggunakan responden sebanyak 100 sampel. Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Indrianto dan Supomo, 1999)

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Wirausaha (W) adalah aktifitas atau kemampuan yang melekat pada pribadi / orang yang menjalankan usaha , dalam hal ini suku madura,
 - a. Kreatifitas (X1) merupakan kemampuan untuk melakukan dengan baik (*thing better*)
 - b. Keberanian (X2) Kemampuan menggabungkan proses-proses baru yang belum dilakukan orang lain (*risk taker*)
 - c. Kedisiplinan (X3) merupakan sikap yang tegas dalam menjalankan usaha (*thing differently*)
 Berdasarkan penjelasan definisi operasional semua variable dalam penelitian ini berskala ordinal.
2. Keberhasilan (Y) dalam penelitian ini adalah berhasil (sukses) atau tidak sukses (gagal). Berdasarkan penjelasan definisi operasional variable Y berskala nominal dikotomus.

Berdasarkan penjelasan definisi operasional semua variable dalam penelitian ini, maka jenis variable bebas berskala pengukuran ordinal dan variable terikat berskala nominal dua kategori, maka metode analisa statistiknya menggunakan *regresi logistik* .

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik Deskriptip

Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha madura yang tergabung dalam APELTI (Asosiasi Pengusaha Logam Indonesia) di Surabaya yang berjumlah 400 orang pengusaha dan yang aktif 100 pengusaha.

Karakteristik responden berdasarkan kategori jenis kelamin

Tabel 1 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekwensi	Persen
Laki – laki	100	100
Perempuan	0	0
Total	100	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa pengusaha yang tergabung dalam APELTI hampir semuanya didominasi oleh laki-laki.

Tabel 2 Distribusi Pendidikan

Pendidikan	Frekwensi	Persen
SD	32	32
SMP	50	50
SMU	12	12
S1	6	6
Total	100	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden yang berpendidikan SD sebanyak 32 %, berpendidikan SMP 50 % sedangkan yang berpendidikan SMU sebanyak 12 %, dan yang berpendidikan sarjana hanya 6 %. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa faktor pendidikan bukan merupakan faktor penting berdagang logam tua (besi tua),

namun kondisi ini tidak dapat menggambarkan profil suku madura secara keseluruhan. Gambartan pendidikan tersebut hanya berlaku pada sebagian besar pedagang besi tua.

Tabel 3 Distribusi Kreatifitas (X1)

No	Kategori	Frek	%
1	Baik	67	67
2	Cukup	29	29
3	Kurang	4	4
	Total	100	100

Sumber data primer diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai kraetifitas pada kategori baik 67 (67 %), sedangkan kategori cukup sebanyak 29 orang (29 %) dan yang kurang sebanyak 4 (4 %)

Tabel 4 Distribusi Keberanian (X2)

No	Kategori	Frek	%
1	Baik	65	65
2	Cukup	18	18
3	Kurang	17	17
	Total	100	100

Sumber data primer diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai keberanian pada kategori baik 65 (65%), sedangkan kategori cukup 18 (18 %) dan yang kurang sebanyak 17 (17 %)

Tabel 5 Distribusi Kedisiplinan (X3)

No	Kategori	Frek	%
1	Baik	60	60
2	Cukup	26	26
3	Kurang	13	13
	Total	100	100

Sumber data primer diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat kedisiplinan pada kategori baik sebanyak 60 (60%). Sedangkan kategori cukup 26 (26 %).dan yang kurang sebanyak 13 (13%)

Ketiga tabel daatasa menunjukkan sebagian besar skor tingkat wirausaha terletak pada skor baik. Jumlah responden rata-rata pada kelas baik berkisar 64 % sedangkan yang cukup berada pada angka 24 %, sedangkan yang kategori kurang di kelas kurang sebanyak 11 %.

Variabel Keberhasilan / sukses

Variabel Y dalam penelitian ini adalah berhasil (sukses) atau tidak berhasil (gagal). Data tentang variabel ini selengkapnya terdapat dibawah ini

Tabel 6 Distribusi Berhasil (sukses)

No	Kategori	Frek	%
1	Tidak	38	38
2	Berhasil	62	62
	Total	100	100

Sumber data primer diolah

Dari tabel diatas menunjukkan sebagian besar reponden berhasil sebanyak 62 (62 %) sedangkan yang tidak berhasil / gagal sebanyak 38 (38 %)

Hasil Uji Regresi Logistik

Tabulasi silang antara distribusi kreatif, berani, disiplin terhadap keberhasilan pengusaha madura, dan untuk melihat pengaruh variabel bebas dilakukan pengujian regresi logistik berganda. Hasil dari pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Logistik Berganda

No	variabel	B	Sig	Eq	
				lower	upper
1	Kreatif	-1.832	0.004	0.045	0.566
2	Berani	-0.389	0.677	0.293	1.565
3	Disiplin	-1.748	0.001	0.062	0.489

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa variabel kreatifitas berpengaruh terhadap keberhasilan dengan tingkat signifikan 0.004 ($p < \alpha 0.05$). Variabel keberanian tidak berpengaruh karena memiliki signifikan yang diperoleh 0.677 ($p < \alpha 0.05$). Variabel kedisiplinan berpengaruh dengan tingkat signifikan 0.001 pada ($p < \alpha 0.05$). Untuk melihat pengaruh yang dominan dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan merupakan variabel dominan dengan nilai signifikan paling kecil yaitu 0.001 ($p < \alpha 0.05$).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel kreatifitas berpengaruh terhadap keberhasilan dengan tingkat signifikan 0.004 ($p < \alpha 0.05$). Untuk melihat pengaruh dominan dapat dilihat tingkat signifikansinya dengan menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan merupakan variabel dominan dengan nilai signifikan paling kecil yaitu 0.001 ($p < \alpha 0.05$).

Ada beberapa faktor yang memiliki peran sangat signifikan yang berhasil dikumpulkan peneliti dalam keberhasilan suka madura dalam berbisnis yaitu :

1. Jenis kelamin

Penelitian kewirausahaan yang dilakukan selama ini terfokus pada pengusaha pria. Hal ini disebabkan jumlah perempuan pengusaha yang tergabung dalam APELTI hampir tidak ada, karena dalam asosiasi ini kebanyakan orang pria. Namun semenjak tahun 80-an jumlah perempuan yang bekerja semakin banyak dibandingkan laki-laki. Tapi perbedaan jenis kelamin bukanlah hal yang unik, namun memiliki bakat alam yang memotivasi mereka dalam berbisnis

2. Usia

Para pengusaha yang mengawali bisnis tersebut sejak masih muda akan merasakan perbedaan ketika usaha mereka mulai tumbuh besar dan mereka mulai matang dalam berbisnis. Kebanyakan para pelaku bisnis logam dilakukan secara turun-temurun oleh keluarga besar, disamping itu juga dapat dilihat dari komunitas tersebut berasal dari daerah yang sama. Sementara itu House (1988), menyatakan bahwasanya usia tidak memberikan jaminan apakah seseorang bekerja secara profesional, serta memiliki integritas dalam berbisnis atau berinisiatif untuk mengembangkan usahanya.

3. Pendidikan

Menurut Drucker (1988) [.....]

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan Hal-hal yang mendorong pengusaha madura yang berhasil dalam usahanya dapat diketahui melalui kepribadian khususnya pengalaman dan latar belakangnya. Pengalaman seperti yang dapat dilihat dari biografi seorang pengusaha sukses sangat bermanfaat untuk melihat ketrampilan serta kondisi demografi pulau madura yang kering yang mengharuskan masyarakat madura untuk melakukan urbanisasi demi kebutuhan ekonomi. Disamping itu pengusaha madura dapat dikatakan sukses dalam usaha apabila sudah berangkat menunaikan ibadah haji. Ini merupakan salah satu simbol keberhasilan dalam usahanya. Penghargaan dari masyarakat adalah cita-cita mulai dari setiap individu, dan hal ini harus diwujudkan, salah satunya adalah dengan menjadi haji (Subahianto, 2004).

Adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah untuk dapat mendapatkan profil pengusaha madura secara spesifik, sebagai berikut :

1. Perlunya dilakukan penelitian secara kualitatif untuk dapat mengungkap lebih dalam karakter pengusaha Madura dibandingkan dengan pengusaha Padang, pengusaha Makasar yang berada di Surabaya dilihat dari jenis usaha rumah makan.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan membandingkan beberapa faktor yang menjadi penentu keberhasilan baik dari aspek jaringan, gaya hidup, kondisi ekonomi serta dari segi sosiokultur.

Daftar Pustaka

Anshori, Isa Moch. 2006, Pengaruh Wirausaha Terhadap Pengembangan Karir Individu Pada Distributor MLM, Proceeding, The 3 rd International Annual Symposium on Management FE Ubaya Surabaya,

-----, 2007, Kajian Potensi SDM Terhadap Industrialisasi Madura Pasca Pembangunan Jembatan Suramadu,

Henryawardhani, Joice, 2003, Tesis, Pengaruh AQ Terhadap Orientasi Karir di PT Danzaz Surabaya, PPs Universitas Airlangga Surabaya,

House, Ralplh, 1988, Entrepreneur Characteristics and The Predication of New Venture Succes, Boston, MA, Allyn and bacon

Indriantono, Nur dan Bambang Supomo, 1999, Metodologi Penelitian Bisnis, Edisi Pertama badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang

Kuntowijoyo. 2002, Madura, Mata Bangsa, Yogyakarta.

Lupiyoadi, 2004, Rambat, Entrepreneurship From Mindset to Strategi, FE UI, Jakarta.

Malhotra,N.K.1998, Marketing Research, Prentice Hall, New Jersey, USA,

Mutmainah, 1998, Jembatan Suramadu Respon Ulama Terhadap Industrilalisasi, LKPSM, Yogyakarta,

Nasir, Fatah, 2006, Etos Kerja Wiarusaha Muslim, Gunung Jati, Bandung

Sabarinto, Andy.2004, Tantangan Industrilalisasi Madura, Banyumedia, Malang ,

Stolz.P.G. 2003, Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang, Grasindo, Jakarta,

Susanto, Hadi, 2003, Tesis, Dampak Sosial Segregasi Etnis Madura di Perkotaan, PPS Unair, Surabaya

Winardi. 2003, Entrepeneur dan Entreprenurship, Prenada Media, Bogor.